



DIALEKTIKA RELASIONAL PADA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Eneng Sunani¹

¹STAI Assalamiyah

Email: sunani.bae1818@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dialektika relasional yang terjadi pada mahasiswa dalam pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 telah merubah relasional pada mahasiswa secara dialektis yang dapat digambarkan dalam tiga situasi relasional, yaitu: relasional antarmahasiswa, relasional mahasiswa dengan dosen, dan relasional mahasiswa dengan keluarganya. Semua elemen dialektika terjadi pada ketiga relasional tersebut, yaitu elemen totalitas dimana ada hubungan saling bergantung diantara mereka, elemen kontradiksi yang ditandai adanya tarik menarik dalam hubungan, elemen pergerakan dimana seiring berjalannya waktu hubungan mengalami proses perubahan, dan elemen praksis yang ditunjukkan oleh adanya keputusan-keputusan dan konsekuensi dari pilihan-pilihan dalam relasional tersebut. Elemen kontradiksi paling menonjol terjadi pada relasional mahasiswa dengan dosen dimana ada keinginan-keinginan yang berbeda sehingga terjadi tarik menarik dalam hubungan mereka.

Kata Kunci: Dialektika, Relasional, Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to find out how the relational dialectic occurs to students in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach that emphasizes meaning rather than generalizations, and the sampling technique used is purposive sampling according to the research objectives.

The results of the study show that online learning during the COVID-19 pandemic has changed student relationships dialectically which can be described in three relational situations, namely: student-to-student relationships, student-teacher relationships, and student-families relationships. All elements of dialectics occur in the three relations, namely the element of totality where there is an interdependent relationship between them, the element of contradiction which is marked by the attraction of the relationship, the element of movement where over time the relationship undergoes a process of change, and the element of praxis which is indicated by the existence of decisions, decisions and the consequences of those choices in the relationship. The most prominent element of contradiction occurs in the relationship between students and lecturers where there are different desires so that there is an attraction in their relationship.

Keywords: Dialectic, Relational, College Student, Online Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Wabah virus covid-19 yang bermula dari Wuhan Tiongkok sejak tahun 2019 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran dan dampaknya yang begitu cepat dan luas telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia secara drastis di banyak sektor. Salah satu sektor yang sangat terdampak adalah dunia pendidikan pada semua tingkatannya.

Dunia pendidikan Indonesia di masa pandemi covid-19 ini menghadapi permasalahan yang sangat berat dengan tingkat kompleksitas tinggi. Salah satu permasalahan yang banyak mengemuka selama pandemi ini berkaitan dengan sistem pembelajaran.

Untuk menekan laju penyebaran covid-19 di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan pembatasan sosial mulai dari skala besar hingga skala mikro. Seiring pembatasan sosial ini,

pemerintah juga mengeluarkan aturan berkaitan dengan sistem pembelajaran di masa pandemi. Dalam kurun waktu satu tahun lebih, pemerintah telah menetapkan diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh dimana proses belajar mengajar dilakukan secara daring.

Sejak pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh banyak permasalahan yang terjadi seperti dikemukakan oleh beberapa hasil penelitian. Hasanah et al (2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh mahasiswa karena pembelajaran daring yaitu kecemasan. Hal senada dikemukakan oleh Fauziyyah et al (2021) dalam hasil kajian literatur terhadap 10 jurnal bahwa angka stres mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 55,1%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 66,3%. Sementara itu, hasil penelitian Lubis (2020) menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online, sehingga hasil belajar yang diberikan oleh dosen tidak sepenuhnya efektif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ningsih & Rahadi (2020) yang menyatakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini memberikan gambaran bagaimana kurang optimalnya pemahaman materi yang diberikan oleh dosen sehingga mengakibatkan kurangnya efektif pembelajaran. Pada aspek lain, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu aktivitas belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial seperti hasil penelitian Nuraida (2014) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa memiliki pengaruh sebesar 64,5% dan sisanya 34,6% dipengaruhi faktor lain. Apabila interaksi sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka aktivitas belajar akan naik sebesar 0,858 poin. Penelitian lain dari Wardani (2017) mengemukakan adanya hubungan signifikan antara interaksi sosial dan kecemasan terhadap prestasi belajar.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan segala permasalahannya dalam banyak hal terkait dengan interaksi sosial. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh atau secara daring memerlukan penelitian yang lebih

beragam pada aspek interaksi sosialnya yang oleh Antonucci (2001) disebut sebagai relasi. Karena itu, penelitian mengenai pembelajaran secara daring ini akan fokus meneliti dinamika interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa dengan pihak lain di lingkungan pembelajarannya sehingga dapat diketahui bagaimana dialektika relasionalnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Dialektika Relasional

Teori dialektika relasional dikemukakan oleh Mikhail Bakhtin dan Baxter & Montgomery. Teori menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam sebuah bagian hidup berhubungan (West & Turner, 2008).

Teori dialektika relasional didasarkan pada empat asumsi pokok mengenai hidup berhubungan

(http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_dialektika_relasional), yaitu:

1. Hubungan tidak bersifat linear. Non-linear yang dimaksud di sini adalah fluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif.
2. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan. Perubahan dalam hal ini adalah tingkat kedekatan dalam hubungan tersebut akan memengaruhi perbedaan dalam cara mengungkapkan kebersamaan dan kemandirian.
3. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan. Orang berupaya untuk mengelola ketegangan dan oposisi dalam hubungan dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi kedua hal ini selalu muncul dalam suatu hubungan.
4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan. Peran komunikasi adalah untuk memberikan solusi dan penyelesaian atas suatu masalah dalam hubungan.

Berdasarkan asumsi tersebut maka elemen-elemen yang sangat mendasar dalam perspektif dialektis adalah totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis. Totalitas, menyatakan

bahwa orang-orang di dalam suatu hubungan saling tergantung. Kontradiksi merujuk pada oposisi dua elemen yang bertentangan. Pergerakan merujuk pada sifat berproses dari hubungan dan perubahan yang terjadi pada hubungan itu seiring dengan berjalannya waktu. Praksis merujuk pada arti bahwa manusia adalah pembuat keputusan dimana seseorang harus menerima segala konsekuensi terhadap pilihan yang telah ia pilih (West & Turner, 2008).

Pembelajaran Daring

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun menurut Corey (sagala, 2011: 61) pembelajaran adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (Ardial, 2014: 249) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami, dan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana responden atau informan dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuan riset (Kriyantono, 2010:

158). Kriteria yang digunakan untuk memilih responden/informan adalah:

1. Mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring.
2. Mahasiswa yang kuliah di Jakarta. Hal ini atas pertimbangan bahwa Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah kasus covid-19 yang sangat tinggi dimana pembatasan sosial diberlakukan secara sangat ketat sehingga diperoleh gambaran yang mendalam sesuai tujuan penelitian.
3. Bersedia diwawancara secara mendalam lebih dari satu kali sehingga diperoleh data yang memadai.

Bagi informan yang telah memenuhi kriteria diatas, kemudian diseleksi lagi secara lebih spesifik berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatifnya sehingga diperoleh informan dari kalangan mahasiswa yang selama pandemi covid-19 ini nilai indeks prestasi kumulatifnya turun, naik, atau stagnan. Dengan kondisi spesifik seperti itu diharapkan diperoleh berbagai kondisi yang memadai untuk menggambarkan dialektika relasional yang terjadi.

Seiring hal tersebut, karena pertimbangan masih berlakunya pembatasan sosial maka penelitian ini menggunakan teorisasi deduktif yang menggunakan teori sebagai pijakan awal teorisasi (Bungin, 2017: 27). Teori yang digunakan sebagai pijakan awal adalah teori dialektika relasional dari Mikhail Bakhtin dan Baxter & Montgomery.

Sementara itu, pengumpulan data menggunakan metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam karena ingin mengupas lebih dalam tentang apa yang dialami oleh beberapa mahasiswa yang kuliah di Jakarta selama pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Susan Stainback (1988) mengatakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2012: 233).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi covid-19 terjadi perubahan besar dalam aktivitas pembelajaran

di semua tingkatan pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kemudian harus dialihkan ke pembelajaran secara daring dengan segala dinamikanya. Hal ini bukan sekedar perubahan teknis pembelajaran semata, tetapi dalam prosesnya juga terjadi dinamika relasi pada mahasiswa di lingkup aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, relasi yang terkait mahasiswa pada lingkup pembelajaran jarak jauh ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu relasi antarmahasiswa dalam satu kelas, relasi mahasiswa dengan dosen, dan relasi mahasiswa dengan keluarga.

Relasi Antarmahasiswa

Pada kondisi normal pembelajaran tatap muka, hubungan antarmahasiswa berlangsung lebih intensif dan natural. Kehadiran para mahasiswa di kelas tatap muka satu sama lain dapat menjadi kegembiraan dan penyemangat tersendiri sekaligus sebagai lawan berkompetisi.

Ketika kondisi pandemi covid-19 dimana interaksi dilakukan secara daring maka intensitas dan dinamika hubungan itu mengalami perubahan. Hal ini dapat terlihat dari kutipan hasil wawancara dengan para responden/informan sebagai berikut:

Pertanyaan:

Dalam aktivitas perkuliahan apakah teman-teman kuliah menjadi faktor penyemangat dan pesaing anda?

Jawaban Informan 1:

".... iya tentu teman sangat menjadi support system yang menjadi penyemangat buat saya. penyemangat iya, tapi saingan juga iya"

Jawaban Informan 2:

".... ya, saya ngerasa senang banget kalau ketemu temen-temen kampus, kuliah jadi ga bosan walaupun suka bersaing juga sih."

Jawaban Informan 3:

".... pastinya, temen jadi penyemangat penting di kampus, ada aja yang suka bikin ketawa. iya sainganannya biasanya pas debat"

Pertanyaan:

Selama belajar dari rumah, anda tidak lagi bertemu teman-teman di kelas, apakah ini mempengaruhi semangat anda?

Informan 1:

".... iya ngaruh banget, sejak belajar di rumah jadi ngerasa ada yang kurang gitu."

Informan 2:

".... ya, saya rasa ada pengaruhnya, apalagi ini kan udah setahun lebih, campur aduk sama bosan."

Informan 3:

".... ngaruh lah, kerasa beda banget, ketemu langsung ama online."

Hal tersebut menggambarkan adanya elemen-elemen penting dalam perspektif dialektis sebagaimana dikemukakan oleh West & Turner (2008), yaitu totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis. Berdasarkan hasil wawancara diatas, elemen yang paling menonjol terjadi adalah elemen totalitas, kontradiksi dan pergerakan dalam relasi antarmahasiswa.

Elemen totalitas ditandai dengan adanya hubungan saling berpengaruh dimana ketidakhadiran teman secara fisik dalam pembelajaran secara daring mempengaruhi semangat mahasiswa. Disini terlihat bagaimana suatu hubungan saling berpengaruh satu sama lain. Saling keterpengaruhan ini merupakan hal yang wajar mengingat kehidupan kampus dimana mereka saling bertemu dan berinteraksi akan menjadi sesuatu yang diingat dan dikenang sehingga mempunyai aspek psikologis tersendiri dalam konteks relasi antarmahasiswa. Elemen kontradiksi dapat dilihat dari posisi relasi antarmahasiswa dimana mereka satu sama lain dapat menjadi penyemangat sekaligus pesaing. Sebagai penyemangat dapat menjadi dorongan dalam hubungan tetapi sebagai pesaing dapat menjadi tarikan karena satu sama lain ingin mengalahkan atau yang satu ingin lebih dari yang lain. Apalagi kampus secara umum merupakan kehidupan dewasa, maka persaingan di kehidupan kampus tidak hanya mengenai bidang akademik, tetapi dapat terjadi pada banyak hal. Disini dialektika relasional antarmahasiswa lebih terasa karena adanya dorongan dan tarikan tersebut.

Sementara itu, elemen pergerakan ditunjukkan dengan adanya perubahan hubungan sebelum pandemi dan setelah pandemi berjalan lebih dari satu tahun. Pandemi telah mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai adaptasi pada kebiasaan-kebiasaan baru, termasuk kebiasaan dalam menjalani suatu relasi sehingga beberapa hal telah bergeser dan berubah. Perubahan ini menyebabkan relasi tidak lagi berada di posisi seperti ketika antarmahasiswa

dalam banyak kesempatan dapat berinteraksi secara tatap muka.

Selain itu dialektika relasional yang terjadi juga dapat dilihat dari perubahan aspek persaingan antarmahasiswa sebagaimana dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan para responden/informan sebagai berikut:

Pertanyaan:

Dalam hal persaingan, apakah anda merasakan suasana persaingan yang berbeda selama pembelajaran secara daring?

Informan 1:

".... menurut saya iya ya, agak berkurang persaingannya."

Informan 2:

"....saya ngerasa persaingannya ga natural lagi karena semuanya ngandelin internet."

Informan 3:

".... yang saya alami sendiri persaingannya jadi ga menentu."

".... beberapa temen seperti kurang peduli pas tugas kelompok."

Dalam hal persaingan terjadinya dialektika relasi selain ditunjukkan dengan elemen totalitas yaitu hubungan yang saling berpengaruh, dan elemen pergerakan dimana hubungan berproses dan berubah seiring berjalannya waktu, juga terlihat adanya elemen kontradiksi dan praksis terutama pada suasana persaingan dimana ada kepedulian yang berbeda dalam mengerjakan tugas kelompok diantara para mahasiswa. Ketika tatap muka di kelas, persaingan dan antusias para mahasiswa dapat dilihat dan dirasakan langsung secara natural dalam proses pembelajaran. Sementara, ketika kelas daring terjadi penurunan intensitas persaingan dan kepedulian. Elemen kontradiksi terjadi ketika dua kekuatan tarik menarik pada tingkatan yang berbeda terutama dalam hal kepedulian terhadap tugas kelompok. Informan menghendaki kepedulian yang sama dari temannya terhadap tugas kelompok, tetapi yang terjadi para mahasiswa mempunyai kepedulian yang berbeda. Seiring terjadinya elemen totalitas, pergerakan, dan kontradiksi, relasi antarmahasiswa pun terus berproses dimana di dalamnya ada pilihan-pilihan keputusan yang harus dibuat dengan segala konsekuensinya. Dalam proses dialektika relasi ini pada saat-saat tertentu setiap individu mahasiswa harus

membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari pilihan-pilihan yang mereka buat, misalkan ketika temannya kurang peduli terhadap tugas kelompok, apakah dia juga menjadi tidak peduli atau memilih tetap peduli dengan konsekuensi dia harus berusaha lebih untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Relasi Mahasiswa Dengan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada situasi pembelajaran secara tatap muka, interaksi peserta didik dalam hal ini mahasiswa dengan pendidik (dosen) dilakukan secara langsung di kelas. Ketika interaksi tersebut berubah menjadi virtual maka perubahan inipun tidak semata-mata perubahan teknis interaksi dari fisik ke virtual, tetapi disertai terjadinya dialektika pada relasi mahasiswa terhadap dosennya.

Hal ini dapat terlihat dari kutipan pernyataan para responden/informan sebagai berikut:

Pertanyaan:

Selama pembelajaran secara daring, masalah apa yang sering terjadi antara anda dengan Dosen?

Informan 1:

".... saat daring yang dialami mungkin koneksi terkadang dosen menjelaskan suka tidak terlalu jelas suka terpatah-patah."

"....saya jadi suka ga mau nanya soalnya takut suaranya kurang jelas."

Informan 2:

".... ya, saya sangat merasakan bedanya dosen hadir di kelas dibanding virtual."

".... banyak dosen yang hanya ngasih materi-materi kuliah tapi penjelasannya kurang."

Informan 3:

".... saya ngerasa suka ada mis komunikasi dengan dosen."

".... hal lain karena dosen kurang kuasai teknologi jadi saya rasa ngasih nilainya ga adil."

Pernyataan diatas menggambarkan bagaimana masalah dan dampak yang terjadi akibat interaksi mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran secara daring. Elemen dialektika relasional yang paling menonjol dari relasi

mahasiswa dengan dosen ini adalah adanya totalitas dan kontradiksi.

Kendala transmisi pengetahuan saat daring menyebabkan mahasiswa enggan untuk aktif bertanya sehingga cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Argaheni (2020) yang mengemukakan bahwa pendidik yang hanya melaksanakan transmisi pengetahuan menyebabkan mahasiswa menjadi, pasif, kurang kreatif dan produktif. Kondisi pasif pada mahasiswa juga ditemukan dalam penelitian Lubis (2020) dimana dalam pembelajaran secara daring mahasiswa seringkali pasif, padahal dia menulis daftar hadir. Kondisi saling berpengaruh dalam hubungan ini menunjukkan bagaimana elemen totalitas terjadi.

Selain itu, dalam relasi ini setidaknya terjadi dua kontradiksi, yaitu kontradiksi antara mahasiswa dengan dosen, dan kontradiksi di internal sikap dosen antara apa yang ingin dicapai dengan upaya untuk mencapainya. Kontradiksi antara mahasiswa dengan dosen antara lain terlihat pada pemberian materi kuliah yang tidak disertai penjelasan memadai menggambarkan keinginan dosen agar mahasiswa lebih aktif, tetapi di sisi lain mahasiswa justru menginginkan penjelasan yang memadai. Kontradiksi seperti ini juga ditemukan pada penelitian Ningsih & Rahadi (2020) dimana mahasiswa sebagian besar mahasiswa kurang memahami dan merasa dosen belum maksimal dalam menyampaikan materi. Kondisi ini juga dikemukakan hasil penelitian lain dari Hutaauruk & Sidabutar (2020) bahwa responden dituntut untuk belajar sendiri, dengan hanya memberikan bahan ajar/modul, sedangkan bahan ajar/modul tersebut juga banyak yang dianggap sulit untuk dipahami. Adapun kontradiksi di internal sikap dosen sendiri terlihat antara keinginan dosen agar mahasiswa lebih aktif tidak disertai upaya atau skenario yang memadai dari dosen untuk mendorong mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai pernyataan terkait relasi mahasiswa dengan dosen tersebut juga menunjukkan minimnya interaksi dalam pembelajaran secara daring antara mahasiswa dengan dosen. Antonnucci (2001) menyebut interaksi itu sebagai relasi, dengan demikian minimnya interaksi bermakna relasi mengalami

pergerakan kearah yang melemah. Minimnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran secara daring juga ditemukan dalam penelitian Fauzan (2021) yang mengemukakan minimnya interaksi terhadap pengajar diikuti masalah terbatasnya penyampaian dari pengajar sehingga sulit memahami materi.

Kurangnya dosen dalam menguasai teknologi berdampak pada nilai yang dianggap tidak adil oleh mahasiswa sehingga pada relasi ini terjadi hubungan saling bergantung sebagai indikator elemen totalitas. Demikian juga nilai dari dosen yang dianggap tidak adil oleh mahasiswa menunjukkan adanya elemen kontradiksi antara mahasiswa dengan dosennya.

Relasi Mahasiswa Dengan Keluarga

Pembatasan sosial sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 tidak hanya menyebabkan aktivitas belajar dari rumah secara daring, tetapi juga berlaku bekerja dari rumah. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan keluarga. Perubahan interaksi ini nampak pada pernyataan para responden/informan sebagai berikut:

Pertanyaan:

Di masa pandemi ini, selain anda, keluarga juga jadi sering berada di rumah, bagaimana dampaknya?

Informan 1:

".... saya bisa sering curhat dan ngobrol soal kuliah jadi orang tua bisa lebih tau."

Informan 2:

".... sering timbul masalah sama adik, karena ga satu frekuensi."

"... suka beda pendapat, bully, judge yang dilakukam adik kepada kakaknya."

"... itu suka pengaruh ke mood"

Informan 3:

".... sejak sering di rumah, keluarga jadi lebih perhatian dan dapat support tiap hari."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara mahasiswa dengan keluarganya. Walaupun hal itu menimbulkan dampak yang beragam tetapi pada dasarnya menggambarkan adanya dialektika relasional dimana semua elemen dialektisnya nampak terjadi. Disini terjadi totalitas dimana hubungan saling berpengaruh antara mahasiswa dengan keluarganya. Saling pengaruh tersebut

kemudian berdialektika dan bergerak ke arah relasi yang berbeda dibanding sebelumnya dimana ada interaksi yang lebih intensif walaupun berbeda hasilnya pada masing-masing anggota keluarga. Interaksi yang meningkat dengan orang tua menyebabkan relasi bergerak kepada kedekatan dan pengertian yang lebih positif sehingga orang tua sebagai orang terdekat dapat berperan lebih dalam meredam dampak negatif selama pembelajaran jarak jauh sebagaimana dikemukakan oleh Fauziyyah et al (2021), sementara interaksi dengan anggota keluarga lain menyebabkan kontradiksi dalam relasi. Kontradiksi disini terjadi karena mahasiswa mengharapkan semua anggota keluarga memberikan dukungan yang sama seperti halnya orang tua mereka, tetapi karena berbagai faktor anggota keluarga lain dalam hal tertentu justru bertentangan sehingga muncul konflik.

Pada penelitian ini, pengungkapan dan pembahasan dialektika relasional yang terjadi pada tiga relasi tersebut masih pada lingkup dialektika relasional yang terbatas karena pada dasarnya dalam dialektika relasional itu terdapat banyak hal yang berkontribusi pada setiap pihak seperti ingatan mereka tentang konflik masa lalu teman-teman mereka, rasa percaya diri mereka saat ini dalam hubungan mereka, kekhawatiran mereka tentang masa depan mereka, persahabatan mereka dengan orang lain, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 telah merubah relasi pada mahasiswa secara dialektis antarmahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan keluarganya.

Dialektika yang terjadi dicirikan dengan: (1) adanya elemen totalitas dimana ada hubungan saling bergantung diantara mereka yang berbeda dalam pembelajaran secara daring dibanding hubungan sebelumnya dalam pembelajaran tatap muka, (2) adanya elemen kontradiksi pada hubungan terutama pada relasi antarmahasiswa dan mahasiswa dengan dosennya, baik kontradiksi di internal masing-masing mahasiswa dan dosen, maupun kontradiksi pada relasi mahasiswa dengan dosennya, (3) adanya elemen pergerakan

hubungan seiring berjalannya waktu dimana hubungan mengalami proses perubahan sehingga relasi menjadi berbeda setelah pembelajaran secara daring berlangsung lebih dari satu tahun, dan (4) adanya elemen praksis sebagaimana ditunjukkan oleh keputusan-keputusan yang dibuat dalam konteks relasi dan kesediaan menerima konsekuensi dari pilihan-pilihan mereka masing-masing dalam relasi tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seiring perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, juga terjadi perubahan relasi yang perlu dicermati terutama oleh para pendidik sehingga dapat menjadi pertimbangan penting dalam membuat skenario pembelajaran.

Pengungkapan dan pembahasan dialektika relasional yang masih terbatas pada penelitian ini perlu diperkaya lagi dengan penelitian lain yang lebih fokus pada bagaimana seseorang dalam suatu hubungan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti masa lalu, rasa percaya diri, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonucci, T. C. (2001). *Social relations: An examination of social networks, social support, and sense of control*. In J. E. Birren & K. W. Schaie (Eds.), *Handbook of The Psychology of Aging*. San Diego: Academic Press.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Argaheni, Niken Bayu. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020, Universitas Sebelas Maret.
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, Muhammad. (2021). *Perilaku Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis Vol. 9 No. 1. Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Fauziyyah, Rifa et al. (2021). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19*. Bikfokes Volume 1 Edisi 2 Tahun 2021, FKM Universitas Indonesia.

- Hasanah, Uswatun et al. (2020). *Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa Vol. 8 No. 3, Hal 299-306, FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.
- Hutauruk, Agusmanto & Sidabutar, Ropinus. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif*. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Vol. 02, No.01, 45-51.
- Ningsih, Iin Putri & Rahadi, Dedi Rianto. (2020). *Perilaku Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Volume 33 No 2, Desember 2020, STIE IBBI.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. (2011). *Teori Komunikasi*, Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika.
- Lubis, Winaria. (2020). *Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1.
- Nuraida, Ai et al. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja*, Jurnal Ilmiah Pedadidaktika, Vo. 1 No. 1.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Kusuma. (2017). *Hubungan Konsep Diri, Interaksi Sosial, dan Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. Jurnal Ekuivalen Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 25 No. 2.
- West, Richard & Turner, Lynn H. (2008). *Introducing Communication Theory: Analysis dan Application*. New York: McGraw-Hill.
- Wikipedia. (2021). *Teori Dialektika Relasional*. Diperoleh 19 Juli 2021, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_dialektika_relasional